

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERMUATAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KETERAMPILAN SISWA KELAS IV SDN SOCAH 3

Nikita Hoirun Nisak^{1*}, Olivia Ayu Wulandary², Nadya Agustina Putri³, Ihda Amalia⁴,
Depi Ratnasari⁵, Widya Trio Pangestu⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Trunojoyo Madura

* Corresponding Email: 210611100047@student.trunojoyo.ac.id

A B S T R A K

Artikel ini merupakan deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila bermuatan kearifan lokal. Permasalahan dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Socah 3 dengan berfokus pada salah satu tema yaitu kearifan lokal. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dimana suatu rumusan masalah yang membuktikan peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan juga mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Socah 3. Sumber data berasal dari siswa dan guru di kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila bermuatan kearifan lokal berpengaruh dalam kemampuan keterampilan siswa kelas IV. Keterampilan yang ditonjolkan siswa akibat adanya implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu keterampilan dalam berbicara, keterampilan berbahasa dan keterampilan dalam bermain peran.

Kata Kunci : implementasi, projek penguatan profil pelajar pancasila, kearifan lokal, keterampilan

A B S T R A C T

This article is a description of the results of research on the effect of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project containing local wisdom. The problem and specific purpose of this study is to determine the effect of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SDN Socah 3 by focusing on one of the themes, namely local wisdom. Data collection is carried out through interviews, observation and documentation. The method used is a descriptive qualitative research method where a problem formulation that proves researchers to explore and photograph social conditions that will be studied thoroughly, broadly and also in depth. This research was conducted at SD Negeri Socah 3. Data sources come from students and teachers in class IV. The results showed that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students containing local wisdom was influential in the skill ability of grade IV students. The skills highlighted by students due to the implementation of the Pancasila student profile strengthening project are skills in speaking, language skills and skills in role playing.

Keywords : implementation, project to strengthen Pancasila student profile, local wisdom, skills

PENDAHULUAN

Januari tahun 2022, kasus pandemi COVID-19 di Indonesia semakin berkurang dan membaik. Hal ini memberikan dampak positif bagi bidang pendidikan, karena masyarakat tentunya menginginkan sistem pendidikan setelah pandemi akan kembali kepada kegiatan pembelajaran yang sama seperti sebelumnya yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemendikbud Ristek melalui Surat Keputusan Bersama, menerbitkan kebijakan terbaru mengenai panduan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka. Hal ini sejalan dengan Mendikbud Ristek Bapak Nadiem Makarim yang menginkan para pelajar untuk dapat kembali merasakan PTM dan bersekolah sama halnya dengan pembelajaran sebelum terjadinya Pandemi COVID-19. Sejak pasca pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran mulai dilakukan secara tatap muka dengan tetap menyesuaikan jadwal pendidikan yang sesuai dengan jam belajar peserta didik. Dampak yang dialami oleh guru diantaranya dengan adanya pergantian dalam pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan adanya perubahan kurikulum baru.

Awal tahun 2022, Kemendibud Ristek mengumumkan bahwa perubahan kurikulum harus segera diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran kembali pulih seperti kondisi sebelum dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dari sebelumnya. Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam transformatif perkembangan zaman yang memberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pada saat ini, masih akan terjadi pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia yang berpikiran dan menganggap bahwa ganti menteri pastinya akan mengganti kurikulum. Padahal perlu kita ketahui bersama bahwa kurikulum merdeka adalah hasil perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai solusi untuk dapat memulihkan pembelajaran dari krisis akibat adanya pandemi COVID 19. Menurut Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, mengemukakan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka untuk mengoptimalkan dan menyebarluaskan pendidikan di Indonesia secara merata dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Menurut (Suryana and Iskandar 2022) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah pemerintah untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, peserta didik didorong agar mampu mempunyai suatu karakter yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif. Penerapan Kurikulum Merdeka guru dapat terlatih untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih

kreatif dan inovatif, tidak hanya itu terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus menjadi keharusan untuk dikerjakan oleh peserta didik yang nantinya siswa mampu menciptakan rasa tantangan dalam diri peserta didik untuk belajar.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang berbasis projek korikuler yang dirancang dengan tujuan agar dapat meningkatkan upaya ketercapaian kompetensi serta sikap yang seimbang dengan profil pelajar Pancasila yang telah dirancang sesuai dengan ketentuan Standar Kompetensi Lulusan. Terdapat beberapa tema yang termuat di dalam projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, serta kewirausahaan. Tema-tema tersebut tentunya tidak semua cocok untuk dapat diimplementasikan di jenjang sekolah dasar, hal ini dikarenakan ruang lingkup pengetahuan di sekolah dasar tidak seluas dengan pendidikan menengah pertama dan menengah atas serta kondisi psikologis dari peserta didik. Oleh karena itu, hanya beberapa tema saja yang cocok untuk dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Dari beberapa tema projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal sering kali diterapkan dalam lingkup Sekolah Dasar. Melalui tema kearifan lokal, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan memperoleh informasi melalui kegiatan mengeksplorasi budaya dalam kearifan lokal dimasyarakat sekitar. Tema kearifan lokal sangat tepat untuk diterapkan di Sekolah Dasar yang dapat menjadi suatu solusi dalam pendidikan yang berperan sebagai agen perubahan yang berkaitan dalam program sekolah penggerak.

Menurut (Shufa 2018:52) berpendapat pembelajaran yang bermuatan dengan kearifan lokal sangat penting untuk dapat diaplikasikan guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai kearifan budaya daerahnya masing-masing, serta sebagai media untuk menanamkan rasa cinta dan karakter positif terhadap kearifan lokal daerahnya. Projek yang diberikan kepada siswa bertujuan agar dapat memberikan suatu pengalaman nyata serta pengetahuan yang diharapkan siswa nantinya dapat memahami dan mempraktikkan budaya lokal tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, pentingnya untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan peserta didik dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila bertemakan kearifan lokal di SDN Socah 3 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono 2016:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat utama mengambil sampel sumber data secara sengaja dan acak, dan teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan pada data aktual. Pada penelitian ini, kita menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data tanpa berpedoman pada teori melainkan pada fakta yang ditemukan peneliti di lapangan.

Menurut (Sugiyono 2016:289) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan rumusan masalah yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret kondisi sosial yang akan menjadi subjek penelitian yang mendalam dan berbasis luas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Socah 3, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan pada guru kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Socah 3 Bangkalan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Socah 3 Bangkalan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas I dan IV SDN Socah 3 Bangkalan. Namun peneliti hanya mengambil sampel di kelas IV dengan jumlah 18 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Pelaksanaan penelitian di SDN Socah 3 Bangkalan, pada tanggal 17-18 Maret 2023.

Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan survei lokasi dalam bentuk observasi dan juga wawancara dengan guru kelas IV dan koordinasi dengan kepala sekolah SDN Socah 3 Bangkalan terkait perizinan dalam melakukan penelitian. Kegiatan survei dalam bentuk observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV yaitu Miftahul Jannah, S.Pd. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dirancang untuk mencari informasi terkait implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan projek yang bertemakan kearifan lokal di SDN Socah 3 Bangkalan. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila sedang dilaksanakan di SDN Socah 3 Bangkalan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi mengenai pengaruh implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap keterampilan siswa melalui kegiatan projek bertemakan kearifan lokal di SDN Socah 3 Bangkalan.

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto pada saat proses wawancara peneliti dengan Bu Miftahul Jannah, S.Pd selaku guru kelas IV dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung di SDN Socah 3 Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

SDN Socah 3 Bangkalan menerapkan kurikulum merdeka di awal tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Socah 3 Bangkalan sudah dilaksanakan di kelas I dan IV. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap dengan tetap mengikuti aturan dari pemerintah. Beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi ada pula sekolah yang masih belum menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini karena pendidikan di Indonesia masih dalam tahap pemulihan pembelajaran tahun 2022-2023, akibat adanya pandemi COVID-19. Jadi, penerapan kurikulum merdeka ini belum dilaksanakan secara serentak di setiap satuan pendidikan di Indonesia.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah diberikan sebuah kebebasan dalam memilih dan menentukan pilihan kategori kurikulum merdeka sesuai dengan angket kesiapan IKM. Angket kesiapan IKM memberikan kemudahan sekolah dalam memilih dan menyesuaikan kondisi kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tiga tingkatan yang menjadi opsi satuan pendidikan dalam memilih untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kondisi yaitu diantaranya:

1) Mandiri Belajar

Sekolah yang tetap menerapkan struktur kurikulum 2013, tanpa mengganti kurikulum yang sedang sekolah lain diterapkan pada jenjang PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Tetapi, dapat tetap menerapkan berbagai prinsip dikurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan juga assemen/ penilaian.

2) Mandiri Berubah

Sekolah yang menggunakan struktur kurikulum merdeka dengan tetap mengembangkan kurikulum di sekolahnya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian. Sekolah yang sedang menerapkan kurikulum merdeka sudah disediakan perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

3) Kategori Mandiri Berbagi

Sekolah yang menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan Kurikulum di sekolah dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan assemen, dengan komitmen untuk membagikan praktik- praktik kepada sekolah-sekolah lainnya. Setiap sekolah juga dapat mengembangkan berbagai perangkat ajar secara mandiri pada satuan pendidikan PAUD.

SDN Socah 3 Bangkalan dalam penerapan kurikulum merdeka memilih kategori Mandiri Berubah. Hal ini karena SDN Socah 3 Bangkalan merupakan sekolah penggerak. Jadi, dalam penerapannya SDN Socah 3 Bangkalan menggunakan kurikulum merdeka secara penuh. Hanya saja di kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum merdeka masih dalam tahapan uji coba di kelas I dan IV.

B. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Socah 3 Bangkalan mengadakan kegiatan gelar karya. Kegiatan Gelar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan di kelas I dan IV semester I, tema yang diangkat dalam kegiatan projek ini yaitu tema Kearifan lokal. Tema kearifan lokal berarti peserta didik diajak untuk meningkatkan rasa ingin tahuinya dan keterampilan investigasi mereka dengan belajar dan mencari informasi mengenai sejarah, adat istiadat, dan pengetahuan mengenai daerah yang peserta didik pelajari (Aries 2022). Dalam pengimplementasian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV dipilih kontekstualitas pada topik projek makanan tradisional, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan keterampilan peserta didik.

Pelaksanaan gelar karya projek penguatan profil pelajar pancasila, bukan hanya kelas I dan IV saja yang ikut andil dalam kegiatan projek ini, kelas II, III, V dan VI turut

ikut bergabung dalam menyukseskan kegiatan projek gelar karya yang bertemakan kearifan lokal di SDN Socah 3 Bangkalan. Antusias/ respon peserta didik dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema kearifan lokal ini, peserta didik sangat berantusias dan senang pada saat kegiatan gelar karya berlangsung. Bukan hanya peserta didik, guru dan wali murid juga berantusias dalam membantu setiap rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan P5 di SDN Socah 3 Bangkalan.



Gambar 1. Kegiatan P5 dilaksanakan SDN Socah 3 Bangkalan

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Socah 3 Bangkalan, di kelas IV berfokus pada makanan tradisional. Menurut Bu Miftahul Jannah, S.Pd selaku guru kelas mengatakan alasan mengambil tema kearifan lokal karena melihat peserta didik saat ini lebih banyak mengkonsumsi dan mengenal aneka makanan yang kurang sehat (junk food), sedangkan untuk makanan tradisional peserta didik kurang mengenal dan mengetahuinya. Selain itu, mengkonsumsi makanan junk food pada anak-anak memberikan dampak buruk pada tumbuh kembang anak seperti berat badan berlebih, diabetes tipe 2, penyakit jantung dan stroke, kebutaan serta dapat mengakibatkan prestasi di sekolah menurun. Selain itu pula, pengetahuan peserta didik terhadap makanan tradisional relatif rendah, banyak peserta didik merasa asing dengan jenis-jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Jadi, dengan mengangkat tema kearifan lokal yang berfokus pada makanan tradisional, peserta didik dapat mengurangi konsumsi makanan siap saji (junk food) dan mengenal kembali berbagai macam makanan tradisional yang terdapat di daerahnya sendiri.

SDN Socah 3 Bangkalan dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV memilih topik projek makanan tradisional untuk dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik. Dimensi yang diambil pada projek ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi Berkebhinekaan Global, dengan elemen mengenal dan menghargai budaya, sub elemen mendalamai budaya dan identitas budaya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.
- 2) Dimensi Gotong Royong, dengan elemen kolaborasi, sub elemen kerja sama.

- 3) Dimensi Mandiri, dengan elemen regulasi diri, sub elemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.

Kemudian alokasi waktu dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Socah 3 Bangkalan yaitu di hari Sabtu selama 9 JP di setiap minggunya. Alur kegiatan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila di SDN Socah 3 Bangkalan dimulai dengan tahap pengenalan. Tahap pengenalan ini dimulai dengan guru kelas I dan IV saling berkolaborasi dengan salah satu guru penggerak di SDN Socah 3 Bangkalan. Tahap kedua yaitu mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan projek dan juga memberikan sosialisasi materi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila kepada guru-guru dan staf sekolah yang berisi pengertian, tujuan, dan manfaat dari kegiatan P5. Kemudian tahapan yang ketiga yaitu memperkenalkan tema, elemen dan sub elemen projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kearifan lokal.

Setelah tahap pengenalan, selanjutnya yaitu guru mengidentifikasi kontekstualisasi yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan P5 makanan tradisional seperti peserta didik diminta untuk menggali informasi terkait makanan tradisional dengan melakukan wawancara kepada penjual dan memilih makanan tradisional yang akan dijadikan projek untuk dapat ditampilkan pada kegiatan gelar karya projek penguatan profil pelajar pancasila.

Makanan yang diambil dalam pembuatan makanan tradisional sebagai bentuk projek di SDN Socah 3 Bangkalan yaitu diantaranya pudak gula merah, ketan salak, martabak usus, klepon, jemblem, kue bawang, jasuke, cenil, es cendol, dan es kobuk. Peserta didik disetiap kelompok juga membuat sebuah poster mengenai makanan tradisional, nantinya poster tersebut akan di tempel di papan pengumuman sekolah. Berikut merupakan hasil poster dari masing-masing kelompok.



Gambar 2. Poster Makanan Tradisional

Tahap aksi, tahap ini berisi kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik dalam melaksanakan projek. Tahap aksi yang dilaksanakan peserta didik yakni peserta didik dibawah bimbingan guru menyusun rencana kegiatan projek makanan tradisional, peserta didik diajak untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk membuat makanan tradisional, peserta didik mengerjakan projek makanan tradisional sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.

Kelompok yang sudah dibentuk tentunya disesuaikan dengan jenis makanan apa yang akan dibuat oleh peserta didik, dalam pembuatan makanan tradisional guru memberikan kemudahan untuk melaksanakan projek di rumah dengan dibantu orang tua dalam membuat makanan tradisional. Selanjutnya, guru merencanakan bazar makanan tradisional di kegiatan gelar karya P5.

Tahapan yang terakhir dari kegiatan P5 yaitu tahap rekfleksi, guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil projek yang sudah dibuat. Berikut merupakan hasil produk dari projek makanan tradisional.



Gambar 3. Hasil Produk Makanan Tradisional

Dalam pengimplementasian projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Socah 3 melalui tema kearifan lokal yang berfokus pada makanan tradisional daerah setempat siswa terdapat kendala yang menjadi penghambat proses pelaksanaannya, yakni pada waktu pembuatan makanan tradisionalnya. Hal tersebut terjadi karena siswa belum sepenuhnya mampu membuat makanan tradisional yang sesuai dengan daerahnya sehingga mengharuskan guru untuk melibatkan wali murid dalam pembuatan makanan tradisional tersebut.

Namun dalam pelibatan wali murid pada pembelajaran P5 belum sepenuhnya terjalin sebab terdapat wali murid yang kurang setuju ataupun belum bisa ikut berpartisipasi dikarenakan pekerjaan wali murid. selain itu, kendala lain yang terjadi di SDN Socah 3 dalam penerapan P5 juga kendala dalam biaya penyelenggaraan gelar seni dan pembuatan makanan yang dibebankan kepada sekolah semua.

Dari kendala tersebut, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dan Guru SDN Socah 3 yakni melakukan kolaborasi dengan wali murid dalam pembuatan makanan tradisional yang mana seharusnya pelaksanaan P5 hanya berpusat kepada siswa akan tetapi karena terbatasnya kemampuan siswa menjadikan pelaksanaan P5 tersebut jadi suatu kolaborasi antara siswa, guru dan juga wali murid dalam pembelajarannya. Untuk proses pembuatannya sendiri dilakukan dirumah salah satu wali murid. Selain itu upaya yang dilakukan kepala sekolah beserta guru di SDN Socah 3 dalam mengatasi biaya yang dibebankan ke sekolah semua dalam pelaksanaan P5 yakni dengan meminta tiap siswa untuk menyisihkan sedikit uang sakunya setiap hari jum'at untuk dijadikan kas kelas.

Dengan uang kas kelas tersebut akan membantu pihak sekolah untuk masalah biaya sehingga penerapan P5 akan menjadi lebih efektif dan merata tanpa adanya kendala dari pihak manapun lagi.

C. Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Keterampilan Peserta didik

Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Socah 3 dengan tema kearifan lokal ini sangatlah berpengaruh terhadap keterampilan siswa. Dari penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas I dan IV disini siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan. Keterampilan yang timbul dari pengaruh penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang wajib diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu keterampilan ini berperan penting terhadap peserta didik untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam SDN Socah 3 ini, keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari yang awalnya siswa tidak mampu atau malu dalam mengemukakan pendapat menjadi berani dalam mengemukakan pendapat dan berani melakukan interaksi langsung dengan lingkungannya melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini.

2) Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa juga merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang harus diajarkan guru kepada siswanya karena keterampilan ini menyangkut pemahaman peserta didik tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Socah 3 ini guru mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa bertujuan untuk dapat membantu siswa menggunakan bahasa yang tepat ketika melakukan wawancara ataupun berkomunikasi dengan orang lain.

3) Keterampilan Bermain Peran

Dalam keterampilan ini memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, mengeksplorasi situasi, mengontrol emosi, mendorong siswa dalam berpikir kritis serta meningkatkan peran aktif siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Contoh nyata dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Socah 3 adalah adanya gelar karya yang diperankan oleh siswa, tidak hanya dari kelas 1 dan 4 namun semua kelas juga ikut andil dalam gelar karya yang mana setiap kelas memiliki peran masing-masing. Dalam gelar karya ini terdapat banyak kegiatan seperti adanya bazar makanan dan kerajinan yang dibuat oleh siswa sendiri, adanya pentas hadroh, pentas tari, dan bernyanyi. Semua gelar karya yang dipentaskan memuat tema kearifan lokal. Dari event gelar karya ini mendorong dan memunculkan keterampilan dan kreativitas masing-masing siswa yang sebelumnya tidak menonjol atau malu dalam menunjukkannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal yang diimplementasikan di SDN Socah 3

mampu mempengaruhi keterampilan-keterampilan siswa seperti keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, dan keterampilan bermain peran.

D. Keterkaitan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Mata Pelajaran PKN SD

Penerapan profil pelajar pancasila juga berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Selain itu, penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKN SD dapat menumbuhkan karakter berbangsa dan bernegara, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, kreatif, dan proaktif dalam menyelesaikan permasalahan, berperan aktif dalam masyarakat dan bernegara, konsisten, berpikir bijak dan menanamkan sikap hidup rukun.

Keterkaitan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila melalui PKN SD yaitu dalam hal mencintai produk dalam negeri. Maka, siswa di SDN Socah 3 mengadakan bazar makanan tradisional. Ada beberapa dimensi dalam P5. Salah satunya adalah gotong royong. Saat membuat proyek, tentunya, peserta didik tidak bekerja sendiri, melainkan bersama tim P5 dan teman lainnya. Seperti peserta didik saling bekerja sama dalam membuat produk. Hal ini, peserta didik telah menerapkan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu gotong royong.

Dalam mata pelajaran PKN SD, peserta didik juga belajar tentang kehidupan sosial. Peserta didik memahami bahwa gotong royong sangat diperlukan untuk mencapai mufakat bersama. Dengan ini peserta didik diharapkan untuk selalu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk latihan, mereka pun menjalankannya selama pelaksanaan proyek P5. Selain itu, gotong royong memiliki keterkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Oleh karen itu, peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama atau saling gotong royong satu sama lain. Dengan peserta didik memahami arti gotong royong dapat menumbuhkan jiwa suka rela dalam bekerja sama, dengan begitu kegiatan yang dilakukan dapat tercapai dengan lancar dan mudah, guru juga dapat mencapai tujuan dari P5.

Bekerja sama sebagai contoh implementasi dari projek penguatan profil pelajar pancasila, dapat memfokuskan peserta didik sebagai manusia yang saling membutuhkan bantuan orang lain yang memiliki sifat rendah hati supaya bisa membantu sesama. Komponen yang terkandung dalam bekerja sama adalah kepribadian yaitu berfokus pada saling membantu dan mendukung. Karakter kerja sama berperan penting untuk mengajarkan anak-anak mulai dari usia dini untuk bekerjasama dengan masyarakat, menciptakan hubungan sesama teman yang harmonis tanpa adanya pertengkarahan dan mengajarkan berpikir bahwa dengan bekerja sama dapat mempermudah tujuan yang akan dicapai.

Timbulnya aksi gotong royong dapat mendorong peserta didik agar mampu menciptakan hubungan persahabatan, adanya sikap dapat mengendalikan emosi dan dapat menciptakan hubungan pertemanan yang rukun. Kepribadian peserta didik yang telah diimplementasikan di lingkungan sekolah, mampu terbiasa mereka lakukan saat berinteraksi secara langsung di sekolah dan juga dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu, sekolah dapat berperan aktif untuk menanamkan karakter saling tolong

menolong, terkait dalam proses belajar mengajar. Kegiatan tolong menolong juga berkaitan dengan tujuan mata pelajaran PKN SD yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang bijaksana dengan tetap mematuhi segala peraturan perundang- undangan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara guru di UPTD SDN Socah 3 Bangkalan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan kategori Mandiri Berubah dan sudah tergolong menjadi Sekolah Penggerak. Penerapan kurikulum merdeka di UPTD SDN Socah 3 Bangkalan sudah diterapkan di kelas I dan IV. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPTD SDN Socah 3 Bangkalan mengangkat tema Kearifan lokal. UPTD SDN Socah 3 Bangkalan dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memilih makanan tradisional untuk dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik. Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SDN Socah 3 dengan tema kearifan lokal ini sangatlah berpengaruh terhadap keterampilan siswa, keterampilan siswa tersebut meliputi Keterampilan Berbicara, Keterampilan Berbahasa, dan Keterampilan Bermain Peran. Keterkaitan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila dengan mata pelajaran PPKN SD yaitu dalam hal mencintai produk dalam negeri dan juga belajar tentang kehidupan sosial yaitu bergotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). PEMAHAMAN KETERAMPILAN BERBAHASA PADA PENGUATAN PROFIL PANCASILA. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 56-63.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861-12866.
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107-115.
- Ali, K. Dkk. (2020). *Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/2404/1485/8244>, diakses pada 20.15 13 Maret 2023.
- Ananda, S. T., & Matnuh, H. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan: Analysis of P5 Activities at SMA Negeri 4 Banjarmasin as the Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum of the PPG Program. *PROSPEK*, 2(2), 171-180.

- Anastasia, Tamara. (2019, 12 Desember). *Dampak Buruk Junk Food bagi Tumbuh Kembang Anak*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023, dari <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/dampak-buruk-makan-junk-food-bagi-tumbuh-kembang-anak>
- Anton, A., & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4C Terhadap Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 528-535.
- Aries, Armi Maulana. 2022. "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DENGAN KONTEKSTUALISASI PERMAINAN TRADISIONAL." 5(2):136-46.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Edukasi. (2022, 9 Oktober). Apa Saja Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka?. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023, dari <https://blog.kejarcita.id/apa-saja-tahapan-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570-1575.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304).
- Indrayana, I Putu Tedy., dkk. (2022). *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. MEDIA SAINS INDONESIA: Bandung.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281-290.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022-2687.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.

- Nawawi., Q, U. & Rahmayanti, I. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Permata, I. (2010). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL DI DALAM DAN DI LUAR SEKOLAH*. <https://www.majalahedukasi.co.id/implementasi-pendidikan-kearifan-lokal-di-dalam-dan-di-luar-sekolah/> . diakses pada pukul 20.20 13 Maret 2023.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rosyida, D. A. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Konsep Dasar PKn MI/SD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI UNISKA MAB Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2), 207-224.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022, November). *Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Saptoyo, Rosy Dewi Arianti. (2021, 30 Desember). *Aturan Lengkap Sekolah Tatap Muka yang Berlaku Januari 2022*. Diakses pada 15 Maret 2023, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/30/063000965/aturan-lengkap-sekolah-tatap-muka-yang-berlaku-januari-2022?page=all#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Pemerintah%20melalui%20Surat,yang%20berlaku%20mulai%20Januari%202022>
- Sartini, R. Mulyono. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 2*. Dikdatik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. 2 (8).
- Shalikha, P. A. A. (2022). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93.
- Shufa, Naela Khusna Faela. 2018. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual." 1(1):48-53.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. VOX EDUKASI: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47-59.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 23rd ed. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suryana, Cucu, and Sofyan Iskandar. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7317-26. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3485.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

- Yuliana, W. (2022, November). PERUBAHAN KURIKULUM PEMBELAJARAN PASKA PANDEMI COVID 19 DI INDONESIA. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS (Vol. 1, No. 1, pp. 82-90).
- Wahidmurni, W. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. Ekp, 13(3).
- Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). Penggunaan media Youtube sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113-122.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55-62.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).